



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Mengenai Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Syifa Adina Putri<sup>1</sup>, Juwita Sahputri<sup>2</sup>, Mohamad Mimbar Topik<sup>3</sup>

Mahasiswa Progam Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas

Malikussaleh, Aceh<sup>1</sup>

Departemen Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh<sup>2,3</sup>

Email Korespondensi: [juwita.sahputri@unimal.ac.id](mailto:juwita.sahputri@unimal.ac.id)

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 27 Januari 2026

### ABSTRACT

*Diaper rash is a problem that often occurs on babies skin. The appearance of diaper rash in babies can be influenced by several things, including the mother's lack of knowledge about what diaper rash is and mother lack of knowledge about behavior in maintaining and caring for areas that covered by diapers. The purpose of this research was to determine the level of knowledge and behavior of mothers regarding the prevention of diaper rash in babies aged 0-12 months. This research is descriptive observational with a cross sectional design. This research uses a questionnaire consisting of two parts, namely a knowledge and behavior questionnaire. The research sample was mothers who had babies aged 0-12 months in the working area of the Banda Sakti Health Center who met the criteria. Sampling in this study used simple random sampling with a total of 226 respondents. The results of the univariate analysis showed that the level of knowledge of mothers regarding diaper rash was good as many as 161 people (71.2%), sufficient as many as 35 people (15.5)% and less as many as 30 respondents (13.3%) and a description of the level of mothers' knowledge about diaper rash. Diaper rash prevention behavior was good for 164 respondents (72.6%), adequate for 22 respondents (9.7%) and poor for 40 respondents (17.7%). So it can be concluded that the knowledge of mothers who have babies aged 0-12 months about diaper rash and preventive behavior is good.*

**Keywords:** Baby, diaper rash, knowledge, mother behavior.

### ABSTRAK

*Ruam popok menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi. Munculnya ruam popok pada bayi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang apa itu ruam popok dan kurangnya pengetahuan ibu tentang perilaku dalam menjaga dan merawat daerah yang tertutup popok. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner pengetahuan dan perilaku. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 226 orang. Hasil analisis univariat didapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap ruam popok adalah baik sebanyak*

161 orang (71,2%), cukup sebanyak 35 orang (15,5%) dan kurang sebanyak 30 responden (13,3%) dan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan ruam popok baik sebanyak 164 responden (72,6%), cukup sebanyak 22 responden (9,7%) dan kurang sebanyak 40 responden (27,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang ruam popok dan perilaku pencegahannya baik.

**Kata Kunci:** Bayi, pengetahuan, perilaku ibu, ruam popok

## PENDAHULUAN

Ruam popok (*diaper rash*) merupakan salah satu gangguan kulit yang paling sering dialami bayi, terutama pada usia 0-12 bulan. Kondisi ini ditandai dengan peradangan pada area kulit yang tertutup popok dan umumnya disebabkan oleh paparan kelembapan yang berkepanjangan, kontak dengan urin dan feses, gesekan popok, serta imaturitas struktur kulit bayi (Meiranny et al., 2021). Kulit bayi memiliki stratum korneum yang lebih tipis dan fungsi sawar kulit yang belum optimal, sehingga lebih rentan terhadap iritasi dibandingkan kulit orang dewasa (Stamatas et al., 2010).

Penggunaan popok sekali pakai yang semakin meluas di masyarakat memberikan kemudahan dalam perawatan bayi, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko terjadinya ruam popok apabila tidak disertai dengan praktik perawatan kulit yang tepat. Keterlambatan penggantian popok, kebersihan area perineal yang kurang optimal, serta penggunaan produk perawatan kulit yang tidak sesuai merupakan faktor yang dapat memperberat iritasi kulit dan memperpanjang proses penyembuhan ruam popok (Irfanti et al., 2020).

Secara epidemiologis, World Health Organization melaporkan bahwa ruam popok masih menjadi masalah kesehatan bayi yang cukup sering ditemukan pada pelayanan kesehatan dasar. Di Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia juga melaporkan bahwa prevalensi ruam popok pada bayi masih relatif tinggi, dengan variasi angka kejadian yang dipengaruhi oleh pola perawatan bayi dan tingkat pengetahuan pengasuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruam popok tidak hanya merupakan masalah klinis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku dan edukasi kesehatan ibu (World Health Organization, 2020) (IDAI, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya peran ibu dalam pencegahan ruam popok. Penelitian oleh (Nurbaeti, 2016) menunjukkan bahwa praktik perawatan popok yang kurang tepat berhubungan dengan meningkatnya kejadian ruam popok pada bayi. (Rifiza & Saragih, 2019) juga melaporkan bahwa frekuensi penggantian popok dan kebiasaan menjaga kebersihan area perineal memiliki hubungan yang signifikan dengan munculnya ruam popok. Penelitian lain oleh (Susanti, 2020) menyebutkan bahwa perawatan kulit yang tidak optimal dapat memperberat derajat ruam popok dan memperpanjang durasi penyembuhan.

Selain faktor perawatan, aspek pengetahuan dan perilaku ibu juga berperan penting dalam upaya pencegahan ruam popok. Penelitian (Rahmawati et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku perawatan bayi yang lebih baik, termasuk dalam menjaga kebersihan dan kesehatan kulit bayi. Hal ini sejalan dengan temuan (Irfanti et al.,

2020) yang menyatakan bahwa pencegahan ruam popok dapat dilakukan secara efektif melalui praktik perawatan yang tepat dan konsisten oleh pengasuh utama.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruam popok, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan sebab akibat atau faktor risiko tertentu. Masih terbatas penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu sebagai gambaran awal (*baseline data*), terutama pada konteks pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Selain itu, perbedaan karakteristik sosial dan budaya masyarakat di setiap wilayah memungkinkan adanya variasi pola perawatan bayi yang belum sepenuhnya tergambarkan dalam penelitian sebelumnya.

Wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kunjungan bayi yang cukup tinggi, namun data lokal mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok masih terbatas. Ketiadaan data ini berpotensi menghambat penyusunan program edukasi kesehatan ibu dan anak yang berbasis kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris terkait aspek pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan ruam popok pada bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi edukasi kesehatan yang lebih terarah serta mendukung upaya pencegahan masalah dermatologis pada bayi sejak dini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok pada bayi usia 0–12 bulan. Desain deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pengetahuan dan perilaku ibu sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan bayi di wilayah tersebut serta belum tersedianya data lokal yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok. Penelitian dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan penelitian yang tercantum dalam skripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Sampel penelitian adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu ibu yang dijumpai pada saat penelitian berlangsung dan memenuhi

kriteria penelitian dijadikan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan mengenai pengertian ruam popok, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan, sedangkan kuesioner perilaku berisi pertanyaan mengenai praktik perawatan bayi, seperti frekuensi penggantian popok, kebersihan area perineal, dan penggunaan produk perawatan kulit bayi. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen, kemudian responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden serta tingkat pengetahuan dan perilaku ibu sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data primer menggunakan kuesioner pada 226 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Data yang dianalisis meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok, serta tingkat pengetahuan ibu mengenai perilaku pencegahan ruam popok. Seluruh hasil yang disajikan pada bagian ini merupakan data asli penelitian.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 tahun	0	0,0
20 - 25 tahun	140	61,9
26 - 40 tahun	85	37,6
>40 tahun	1	0,5
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia 20-25 tahun, yaitu sebanyak 140 orang (61,9%), diikuti usia 26-40 tahun sebanyak 85 orang (37,6%). Responden dengan usia di atas 40 tahun hanya berjumlah 1 orang (0,5%), sedangkan ibu berusia di bawah 20 tahun tidak dijumpai.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
-----------	---------------	----------------

Petani	0	0,0
PNS	23	10,2
Ibu rumah tangga	187	82,7
Wiraswasta	14	6,2
Lain-lain	2	0,9
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>100,0</b>

Merujuk pada tabel 2 diatas karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 187 orang (82,7%). Responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 23 orang (10,2%), wiraswasta sebanyak 14 orang (6,2%), dan pekerjaan lain-lain sebanyak 2 orang (0,9%). Tidak terdapat responden dengan pekerjaan sebagai petani.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0,0
SD	4	1,8
SMP	2	0,9
SMA	116	51,3
Perguruan tinggi	104	46,0
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 116 orang (51,3%), diikuti pendidikan perguruan tinggi sebanyak 104 orang (46,0%). Responden dengan pendidikan SD berjumlah 4 orang (1,8%), SMP sebanyak 2 orang (0,9%), dan tidak terdapat responden yang tidak bersekolah.

**Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok**

Pengetahuan mengenai ruam popok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	161	71,2
Cukup	35	15,5
Kurang	30	13,3
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok sebagian besar berada pada kategori baik.



Sebanyak 161 responden (71,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 35 responden (15,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 30 responden (13,3%) berada pada kategori pengetahuan kurang.

**Tabel 5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan**

Karakteristik	Tingkat pengetahuan mengenai ruam popok							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	n	%
<b>Usia</b>								
<20 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20 - 25 tahun	100	44.2	17	7.5	23	10.2	140	61.9
26 - 40 tahun	60	26.5	18	8.0	7	3.1	85	37.6
>40 tahun	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.4
<b>Pekerjaan</b>								
Petani	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Guru/PNS	18	8.0	4	1.8	1	0.4	23	10.2
Ibu rumah tang	130	57.5	28	12.4	29	12.8	187	82.7
Wiraswasta	11	4.9	3	1.3	0	0.0	14	6.2
Lain-lain	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
SD	1	0.4	2	0.9	1	0.4	4	1.8
SMP	1	0.4	0	0.0	1	0.4	2	0.9
SMA	74	32.7	16	7.1	26	11.5	116	51.3
Perguruan ting	85	37.6	17	7.5	2	0.9	104	46.0
<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>71.2</b>	<b>35</b>	<b>15.5</b>	<b>30</b>	<b>13.3</b>	<b>226</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok berdasarkan usia menunjukkan bahwa ibu berusia 20–25 tahun paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 100 responden (44,2%). Pada kelompok usia 26–40 tahun, responden dengan pengetahuan baik berjumlah 60 orang (26,5%). Berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga mendominasi kategori pengetahuan baik dengan jumlah 130 responden (57,5%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki proporsi pengetahuan baik tertinggi, yaitu sebanyak 85 orang (37,6%).

**Tabel 6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam Popok**

Pengetahuan perilaku pencegahan ruam popok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	164	72,6
Cukup	22	9,7
Kurang	40	17,7
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai perilaku pencegahan ruam popok sebagian besar berada pada kategori baik. Sebanyak 164 responden (72,6%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, 22 responden (9,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 40 responden (17,7%) berada pada kategori pengetahuan kurang.

**Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Pencegahan Ruam popok Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan**

Karakteristik	Tingkat pengetahuan mengenai perilaku pencegahan ruam popok							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	n	%
<b>Usia</b>								
<20 tahun	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20 - 25 tahun	99	43.8	17	7.5	24	10.6	140	61.9
26 - 40 tahun	64	28.3	5	2.2	16	7.1	85	37.6
>40 tahun	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.4
<b>Pekerjaan</b>								
Petani	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Guru/PNS	22	9.7	1	0.4	0	0.0	23	10.2
Ibu rumah tangga	132	58.4	19	8.4	36	15.9	187	82.7
Wiraswasta	8	3.5	2	0.9	4	1.8	14	6.2
Lain-lain	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
SD	1	0.4	0	0.0	3	1.3	4	1.8
SMP	2	0.9	0	0.0	0	0.0	2	0.9

SMA	74	32.4	11	4.9	31	13.7	116	51.3
Perguruan ting	87	38.5	11	4.9	6	2.7	104	46.0
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>72.6</b>	<b>22</b>	<b>9.7</b>	<b>40</b>	<b>17.7</b>	<b>226</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas distribusi tingkat pengetahuan perilaku pencegahan ruam popok berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden usia 20–25 tahun paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 99 orang (43,8%). Berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga kembali mendominasi kategori pengetahuan baik. Ditinjau dari tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki proporsi tertinggi dalam kategori pengetahuan baik dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

**Tabel 8. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok**

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apa penyebab umum ruam popok pada bayi?	223	98,6%	3	1,4%
2	Apa tanda terjadinya ruam popok pada bayi?	217	96,0%	9	4,0%
3	Menurut anda apa yang dimaksud ruam popok?	223	98,6%	3	1,4%
4	Apa yang meningkatkan resiko terjadinya ruam popok?	188	83,1%	38	16,9%
5	Menurut anda bagaimana cara menggunakan popok yang benar agar ruam tidak terjadi?	169	74,7%	57	25,3%
6	Menurut anda apa tujuan mengganti popok setelah buang kecil?	162	71,6%	64	28,4%
7	Menurut anda dibawah ini pernyataan yang benar	191	84,5%	35	15,5%
8	Menurut anda pada usia berapakah puncak terjadinya ruam popok?	218	96,5%	8	3,5%
9	Penyakit yang dapat memicu munculnya ruam popok	150	66,3%	76	33,7%
10	Manakah pernyataan dibawah ini yang benar tentang ruam popok	216	95,5%	10	4,5%
11	Manakah pernyataan dibawah ini yang salah tentang ruam popok	36	15,9%	190	84,1%
12	Dimanakah area tersering munculnya ruam popok pada bayi	226	100,0%	0	0,0%
13	Penggunaan popok yang tidak terlalu ketat dapat mencegah ruam popok karena?	162	71,6%	64	28,4%
14	Apa yang harus dilakukan jika munculnya ruam pada kulit	191	84,5%	35	15,5%
15	Apa yang harus dilakukan jika bayi sudah terkena ruam popok?	181	80,0%	45	20,0%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan dari 15 pertanyaan kuesioner yang telah diisi responden terdapat pertanyaan benar yang banyak dipilih oleh responden



adalah nomor 12 sebanyak 226 orang (100%) dan yang terendah yaitu pertanyaan nomor 11 dengan jumlah 36 responden (10,6%).

**Tabel 9. Distribusi Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Ruam Popok**

NO	Pertanyaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Ibu membersihkan daerah bokong bayi dengan air hangat	5	2,1%	37	16,4%	171	75,7%	13	5,8%
2	Ibu menjaga permukaan bokong si bayi agar selalu kering meskipun memakai popok sekali pakai	57	25,2%	111	49,1%	57	25,2%	1	0,5%
3	Ibu akan segera mengganti popok sekali pakai jika si bayi buang air besar	177	78,3%	43	19,0%	6	2,7%	0	0,0%
4	Ibu tidak memakaikan popok sekali pakai pada si bayi sepanjang hari dan membiarkan bokor bayi terkena angin untuk beberapa saat	183	81,0%	25	11,0%	18	8,0%	0	0,0%
5	Ibu tidak menggunakan tisu basah berbahan alkohol dalam perawatan kulit khususnya pada bokong, selangkangan dan kemaluan bayi	57	25,5%	57	25,2%	111	49,1%	1	0,5%
6	Ibu tidak menggunakan bedak bayi dalam perawatan kulit bayi	65	28,8%	128	56,6%	23	10,2%	10	4,4%
7	Ibu sesekali membiarkan bokong bayi terbuka atau bebas dari popok sekali pakai	59	26,1%	47	20,8%	108	47,8%	12	5,3%
8	Ibu memilih popok yang berbahan lembut dan berdaya serap tinggi	122	54,0%	101	44,7%	3	1,3%	0	0,0%
9	Ibu memastikan bokong bayi dalam keadaan kering sebelum menggunakan popok	185	81,9%	41	18,1%	0	0,0%	0	0,0%

10	Jika terjadi kemerahan di kulit bayi, ibu akan menggunakan obat sale yang dianjurkan dari dokter	13	61,5%	43	19,0%	43	19,0%	1	0,5%
----	--	----	-------	----	-------	----	-------	---	------

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan dari 10 pertanyaan kuesioner mengenai perilaku ibu terhadap ruam popok pada bayi mayoritas responden yang menjawab kategori selalu adalah pertanyaan nomor 9 sebanyak 185 orang (81,9%), kemudian untuk kategori sering mayoritas responden menjawab pertanyaan nomor 6 sebanyak 128 orang (56,6%), sedangkan untuk kategori jarang mayoritas responden menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 171 orang (75,7%) dan untuk kategori tidak pernah mayoritas responden menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 13 orang (5,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ruam popok. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep dasar ruam popok, termasuk pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik. Pengetahuan yang memadai merupakan landasan penting dalam upaya pencegahan dan penanganan awal ruam popok pada bayi.

Tingginya proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat dikaitkan dengan karakteristik demografis responden. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu berada pada rentang usia 20–25 tahun yang termasuk dalam kelompok usia dewasa muda. Pada fase usia ini, individu umumnya memiliki kemampuan kognitif yang baik, lebih adaptif terhadap informasi baru, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mencari informasi terkait kesehatan anak. Kondisi ini memungkinkan ibu untuk lebih mudah menerima dan memahami edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun informasi yang diperoleh melalui media lainnya.

Selain usia, tingkat pendidikan responden juga berperan penting dalam membentuk pengetahuan ibu mengenai ruam popok. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan formal yang lebih tinggi berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan, menganalisis risiko, serta mengambil keputusan yang tepat terkait perawatan bayi. Ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan kulit bayi dan pencegahan iritasi pada area popok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang. (Notoatmojo & Rineka Cipta, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, termasuk dalam perawatan anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi

umumnya lebih mudah menerima informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Stamatas et al., 2010) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai perawatan kulit bayi berperan penting dalam pencegahan gangguan kulit, termasuk ruam popok.

Selain pengetahuan tentang ruam popok, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan ruam popok. Perilaku pencegahan yang dimaksud meliputi kebiasaan mengganti popok secara teratur, menjaga kebersihan dan kekeringan area popok, membersihkan kulit bayi dengan benar, serta menggunakan produk perawatan kulit yang sesuai. Pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan ini menjadi faktor penting dalam menurunkan risiko terjadinya ruam popok pada bayi.

Dominannya ibu rumah tangga sebagai responden dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan ruam popok. Ibu rumah tangga umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk merawat bayi secara langsung, memperhatikan kondisi kulit bayi, serta menerapkan praktik perawatan yang dianjurkan. Pengalaman langsung dalam merawat bayi sehari-hari dapat memperkuat pengetahuan praktis ibu mengenai pencegahan ruam popok.

Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, penelitian ini juga menemukan adanya ibu dengan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan yang masih kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya merata di seluruh responden. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan akses informasi kesehatan, kebiasaan lama yang sulit diubah, serta kurangnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah atau yang jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan berpotensi memiliki pemahaman yang lebih terbatas mengenai pencegahan ruam popok.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas, dalam memberikan edukasi kesehatan yang berkesinambungan kepada ibu. Edukasi tidak hanya perlu menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan perilaku pencegahan ruam popok secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan yang terstruktur, penggunaan media edukatif yang mudah dipahami, serta pendampingan langsung kepada ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ruam popok dan perilaku pencegahannya berada pada kategori baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan untuk menjangkau ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian ruam popok pada bayi, serta meningkatkan kualitas perawatan dan kesehatan kulit bayi secara optimal.

## SIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe berada pada kategori tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pencegahan ruam popok. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep ruam popok, faktor-faktor yang memicu terjadinya iritasi kulit, serta langkah-langkah perawatan dan kebersihan area popok yang tepat. Pengetahuan yang baik tersebut tercermin dalam perilaku pencegahan yang relatif sesuai, seperti kebiasaan mengganti popok secara teratur, menjaga kulit bayi tetap kering, serta melakukan perawatan kulit yang bertujuan mempertahankan fungsi pelindung kulit bayi. Dengan demikian, tujuan utama penelitian untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan ruam popok telah tercapai dan menunjukkan kondisi yang secara umum cukup kondusif bagi kesehatan kulit bayi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dominasi kategori baik, masih terdapat proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan dan perilaku yang belum optimal, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman dan praktik pencegahan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkesinambungan dan terstruktur, terutama melalui peran fasilitas pelayanan kesehatan primer, agar seluruh ibu memiliki pemahaman yang seragam dan mampu menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan analitik guna menilai hubungan antara tingkat pengetahuan, perilaku, dan kejadian ruam popok secara langsung, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan perilaku pencegahan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar perumusan intervensi promotif dan preventif yang lebih efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- IDAI. (2020). *Pedoman perawatan kulit bayi dan anak*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jtv.2025.100905>
- Irfanti, I., Handayani, S., & Sari, M. (2020). Hubungan perawatan kulit dengan kejadian diaper rash pada bayi. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 85–92. <https://doi.org/10.1111/pde.13495>
- Meiranny, A., Ghina, R., & Susilowati, E. (2021). Literature Review Penatalaksanaan Diaper Rash pada Bayi: Literature Review Management of Diaper Rash in Infants. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 225–230. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2056>
- Notoatmojo, S., & Rineka Cipta. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nurbaeti, I. (2016). Hubungan praktik perawatan popok dengan kejadian ruam popok pada bayi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(1), 45–52.
- Rahmawati, D., Lestari, T., & Handoyo, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku perawatan bayi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 55–63.
- Rifiza, R., & Saragih, R. (2019). Hubungan frekuensi penggantian popok dengan kejadian diaper rash pada bayi. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(2), 101–108.

- Stamatas, G. N., Nikolovski, J., Luedtke, M. A., Kollias, N., & Wiegand, B. C. (2010). Infant skin microstructure assessed in vivo differs from adult skin in organization and at the cellular level. *Pediatric Dermatology*, 27(2), 125–131. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1470.2009.00973.x>
- Susanti, E. (2020). Pengaruh perawatan kulit terhadap tingkat keparahan ruam popok pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 210–216.
- World Health Organization. (2020). *Infant skin care and prevention of diaper dermatitis*.